

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Mulyati, 2019, hal. 2)

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan diajarkan berbagai keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dipelajari disekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dipahami dan diajarkan di siswa sekolah dasar. (Sardila, 2015, hal. 110-117) berpendapat bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/ gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian.

Kegiatan menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar. Menulis merupakan salah satu sarana untuk menuangkan ide gagasan. Kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan ini memerlukan pemahaman tentang kemampuan kebahasaan. Keterampilan menulis hanya bisa diperoleh melalui proses latihan yang ketat dengan penguasaan konsep-konsep tertentu dan

dipraktikkan secara teratur. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat menulis dengan baik dan benar. Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang di terima dari proses menyimak atau membaca. Jadi, semakin banyak seseorang menyimak atau membaca, maka semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk kemudian diekspresikan secara tertulis. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan seseorang dapat mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pikiran yang dimiliki setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Maka dari itu, penulis dituntut untuk terampil menggunakan kosa kata yang dimilikinya. Disamping itu, menulis juga bukan merupakan keterampilan yang diperoleh secara instan. Seseorang perlu belajar menulis secara baik dan teratur sehingga nantinya terbiasa dan mampu menghasilkan sebuah tulisan yang baik, benar, dan layak dibaca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia penggunaan ejaan sangat penting, karena dengan mempelajari sebuah ejaan siswa akan lebih mudah untuk mengetahui pedoman dalam penulisan teks narasi yang benar. Namun yang sering terjadi masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penulisan teks narasi yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia(PUEBI). Kita harus menerapkan bagaimana penggunaan ejaan yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan teks narasi yang dilakukan siswa.

Salah satu teks narasi yang diajarkan di SD dan masih banyak mengalami kendala dalam penulisannya adalah teks narasi. (Ainun Cahyani, 2021, hal. 41-49)

narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas- jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. (Kusumaningsih d. , 2013, hal. 13) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu

Di dalam menulis teks narasi penulisan huruf kapital perlu dikuasai peserta didik saat pemakaian tiap kata. Penerapan huruf kapital memiliki aturan yang harus di taati oleh peserta didik untuk keteraturan bentuk dalam bahasa tulis. Kesalahan yang banyak dijumpai peserta didik ketika menulis teks narasi adalah penulisan huruf kapital yang kurang tepat.

Berdasarkan Informasi yang didapat penulis dari guru dan siswa , maka peneliti mendapat informasi tentang masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan huruf kapital dengan baik dan benar . Salah satu contoh permasalahan yang terdapat pada tulisan siswa yaitu kesalahan pada penulisan awal kalimat yaitu tidak menggunakan huruf kapital, nama orang yang tidak menggunakan huruf kapital. Dengan melakukan analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks narasi maka peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan- kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menentukan huruf kapital dalam teks narasi.

Dari peneliti sebelumnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan huruf kapital, kesalahan yang sering dilakukan yaitu pada menuliskan nama orang/alamat/bulan/instansi yang masih menggunakan huruf kecil, dan penulisan huruf kapital di tengah kalimat Indikasinya yaitu adanya keterbiasaan dari siswa

itu sendiri dan siswa tidak terlatih menulis menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisi Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Teks Narasi Siswa Kelas V SD.”**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menentukan penggunaan huruf kapital dalam teks narasi yaitu dengan cara setiap anak diuji untuk menuliskan huruf kapital yang ada di dalam teks narasi yang dibuat. Subfokus dalam penelitian ini adalah menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks narasi siswa kelas V SD.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks narasi siswa kelas V SD”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kesalahan penggunaan huruf kapital pada teks narasi siswa kelas V SD.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan penulis dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital sebagai bahan acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan cara menganalisis kesalahan berbahasa terutama tentang penggunaan huruf kapital.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih bisa menggunakan huruf kapital dalam teks narasi dengan benar.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi Sekolah Dasar, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul serupa tetapi dengan topik yang berbeda.